

**“Orang yang meminjamkan bukunya  
pada orang lain adalah bodoh,  
dan orang yang mengembalikannya  
juga bodoh”.**

**#GusDur**



# Alienasi!

Lembaga Pers Mahasiswa Insan Kampus (LPM INKAMS)

1st Edition 2015



# Salam Redaksi

*Salam Pers Mahasiswa..!*

Puji syukur kepada Tuhan YME atas rahmat dan karunianya sehingga majalah kami telah terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam edisi pertama ini kami mengangkat tema hangat tentang MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang akan secara resmi dibuka pada akhir Desember tahun ini. Isi dari majalah ini menginformasikan kepada pembaca tentang peluang maupun dampak MEA itu sendiri. Tidak hanya itu, dalam majalah ini juga menerangkan kesiapan dan strategi Indonesia dalam pasar bebas Asia tenggara ini, supaya tidak hanya bisa menonton akan tetapi juga termasuk salah satu pelaku bisnis dalam perdagangan tersebut. Kemudian selain mengulas tentang MEA, majalah ini juga menampilkan budaya mahasiswa, sosok, serta karya sastra mahasiswa sebagai wujud dari kreatifitas generasi muda saat ini.

Tak lupa pula saya sampaikan terimakasih kepada segenap para pengurus Lpm inkams baik pembina maupun pimpinan umum. Terimakasih khususnya segenap para anggota yang berperan dalam penyusunan majalah ini, tanpa bantuan doa dan tenaga kalian majalah ini tidak selesai tepat pada waktunya.

Taklupa pula Saya ucapkan terimakasih kepada para pengirim yang telah ikut andil dalam penulisan majalah kali ini. Naskah yang masuk sudah kami terima dibagian redaktur dan menjadi Hak kami untuk memperbaiki tulisan (tidak mengurangi substansi), dan menentukan bahwa tulisan itu berhak dicantumkan dalam majalah atau tidaknya. bagi para pengirim yang melihat bahwa tulisannya tidak tercantumkan dalam majalah kali ini dimohon untuk berbesar hati, karena terkendala *space*/halaman dan juga banyaknya naskah yang kami terima.

Harapan saya dengan adanya majalah ini semoga memberikan informasi dan pengalaman bagi para pembaca maupun bagi anggota lpm inkams sendiri. Semoga lpm inkams semakin solid dan Berjaya sebagai lembaga pers mahasiswa.

*"Bagi saya, keindahan adalah menulis sebuah obsesi dunia, kurus adalah semangat dan sibuncit apatis adalah musuh utama".*

**Pimpinan Redaksi**

UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA



Lembaga Pers Mahasiswa Insan Kampus

## Susunan Redaksi

### **Pelindung**

*Des. H. Prihanus Wiantara, M.Pd*

### **Penasehat**

*Dathor AS, SE., M.M.*

### **Pembina**

*Salamat Joko Utomo, SE., M.E.*

### **Pimpinan Umum**

*Amita Amirullah*

### **Sekretaris Umum**

*Ahmad Zaini*

### **Bendahora Umum**

*Muhammad*

### **Pimpinan Redaksi**

*Hanif Arif Bashoro*

### **Editor**

*Musrifah*

*A. Wahyu Riza Firmansyah*

### **Layouter**

*Yocetika Ikhamiyah*

*Linda Silvia*

*Siti Nur Atiyah*

### **Reporter**

*Ahmad Fatoni*

*Moh. Ilwan*

*Moh. Yunus*

*Khairil Anam*

## KALENDER AKADEMIK Tahun 2015/2016 Semester GASAL

NO.	KEGIATAN	TGL/BLN/TAHUN	WAKTU
1	Pengenalan kehidupan kampus mahasiswa baru		5 hari
2	Pembayaran SPP dan regridasi mahasiswa lama (penyusunan KRS Semester Gasal TA. 2015/2016) Konsultasi, Pengumpulan, dan Pengesahan KRS	19-28 Agustus 2015	8 hari
		31 Agustus 2015	5 hari
3	Perkuliah Pra Ujian Tengah Semester (UTS)	31 Agustus - 16 Oktober 2015	7 minggu
4	KPRS	31 Agustus - 4 September 2015	5 hari
5	Ujian Tengah Semester (UTS)	19 - 30 Oktober 2015	10 hari
6	Perkuliah Pra Ujian Akhir Semester (UAS)	2 November - 18 Desember	7 minggu
7	Minggu Tenang Proses Persiapan KKN	21-25 Desember 2015	5 hari
8	Ujian Akhir Semester (UAS)	28 Desember 2015 - 8 Januari 2016	10 hari
9	Pengumpulan dan Entry Nilai UAS	29 Desember 2015 - 22 Januari 2016	19 hari
10	Pelaksanaan KKN Semester Gasal 2015/2016	11 Januari - 5 Februari 2016	26 hari
11	Pengumpulan dan Entry Nilai KKN	Terakhir 10 Februari 2016	3 hari
12	Masa Penetapan Kelulusan Semester Gasal	Terakhir 16 Februari 2016	
13	SK Yudisium Semester gasal 2015/2016	Terakhir 19 Februari 2016	
14	Pendaftaran Wisuda Semester Gasal 2015/2016	24 Februari - 1 Maret 2016	5 hari
15	Wisuda Semester Gasal TA. 2015/2016	9 April 2016	1 hari

## KALENDER AKADEMIK Tahun 2015/2016 Semester GENAP

No.	KEGIATAN	TGL/BLN/TAHUN	WAKTU
1	Pembayaran SPP dan regridasi mahasiswa lama (penyusunan KRS Semester Gasal TA. 2015/2016) Konsultasi, Pengumpulan, dan Pengesahan KRS	17-26 Februari 2016	8 Hari
		22-26 Februari 2016	5 hari
2	Perkuliah Pra Ujian Tengah Semester (UTS)	29 Februari - 15 April 2016	7 Minggu
3	KPRS	29 Februari - 4 Maret	5 Hari
4	Ujian Tengah Semester (UTS)	18-29 April 2016	2 Minggu
5	Perkuliah Pra Ujian Akhir Semester (UAS)	2 Mei - 17 Juni 2016	7 Minggu
6	Pekan Dies dan Orasi Ilmiah Dies Natalis ke XIII	13 Juni - 5 Juli 2016	17 Hari
7	Minggu Tenang Proses Persiapan KKN	20 - 22 Juni 2016	3 Hari
8	Ujian Akhir Semester (UAS)	23 Juni - 5 Juli 2016	9 Hari
9	Pengumpulan dan Entry Nilai UAS	28 Juni 22 Juli 2016	19 Hari
10	KKN Semester Genap TA. 2015/2016	18 Juli - 12 Agustus 2016	26 Hari
11	Pengumpulan dan Entry Nilai KKN	Terakhir 16 Agustus 2016	
12	Masa Penetapan Kelulusan Semester Genap 2015-2016	Terakhir 19 Agustus 2016	
13	SK Yudisium Semester Genap 2015/2016	Terakhir 23 Agustus 2016	
14	Pendaftaran Wisuda Semester Genap TA. 2015/2016	29 Agustus - 2 September 2016	5 Hari
15	Wisuda Semester Genap TA. 2015/2016	8 Oktober 2016	1 Hari

\*) sumber : Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Trunojoyo Madura

# SEJARAH LPM INKAMS...

Lembaga Pers Mahasiswa Insan Kampus (LPM INKAMS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura berdiri pada 23 Oktober 1996. Lembaga yang merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa dibidang minat dan bakat ini, bergerak pada dunia jurnalistik atau lebih dikenal dengan pers mahasiswa.

Sejarah LPM INKAMS dibidang jurnalistik fakultas ekonomi Universitas trunojoyo Madura tidak lepas dari media informasi atau lembaga pers Sinar Kampus. Sinar kampus atau sering disebut SIPUS adalah media informasi atau lembaga pers pada masa Universitas Bangkalang (UNIBANG). Sipus merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa pada bidang jurnalistik pada era tersebut, kemudian pada awal tahun 1996 Sipus mendapat kecaman, tekanan, serta pembubaran secara paksa oleh aparat. Pembubaran atau pembredelan secara paksa tersebut dipicu oleh sebuah karikatur yang dianggap melecehkan Presiden Soeharto yang dimuat di majalah terbitan lembaga pers Sinar kampus kala itu.

Berawal dari perjalanan lembaga pers Sinar Kampus (SIPUS), beberapa mahasiswa yang masih peduli pada dunia jurnalistik kemudian sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pers atau jurnalistik yang kemudian diberi nama "Lembaga Pers Mahasiswa Insan Kampus" atau yang sering disebut LPM INKAMS. Lembaga yang didirikan pada tanggal 23 Oktober 1996 ini mengalami perjalanan yang sangat rumit. Pasang surut perjalanan LPM INKAMS terus terlampaui.

Pada tahun 2002-2004 Lembaga Pers Mahasiswa Insan Kampus ini mengalami kekosongan atau mati suri. Kemudian pada tahun 2005 LPM INKAMS ini kembali dihidupkan, hal itu bisa dilihat dari terpilihnya saudara *Sari* sebagai pimpinan redaksi. Tahun berikutnya saudara *Yoyong* yang kemudian didaulat untuk menjadi pimpinan redaksi pada periode 2006/2007. Kemudian ditahun berikutnya terjadi perombakan sistem untuk mendukung pola kinerja LPM INKAMS, saudara *Firman* terpilih sebagai pimpinan umum priode 2007/2009, kemudian dilanjutkan saudara *Agus* pada periode 2009, dan kemudian pada priode 2010 LPM INKAMS dipimpin oleh saudara *Sikki Mulyadi*, kemudian 2011 saudara *Ahmad Mudawi* melanjutkan sebagai pimpinan umum, setelah itu tahun 2012 adalah saudara *Dayat*, 2013 *Masruroh*, 2014 *Lailatul Badriyah*, dan pada tahun 2015 yaitu saudara *Amin Amirullah* yang terpilih menjadi pimpinan umum sampai sekarang.

*"Aku menulis, aku penulis,  
terus menulis sekalipun teror menerjang"*  
#WijiThukul

## Daftar Isi

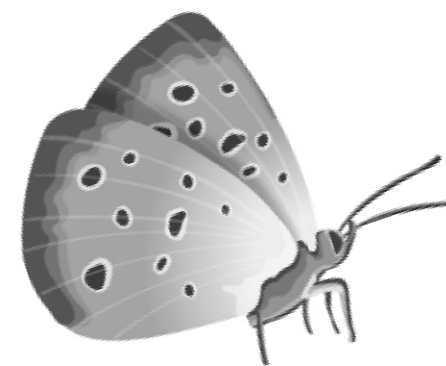
DAFTAR ISI	1	
	2	FILOSOFI SAMPAUL
LAPORAN UTAMA	4	
	8	LEGAL DRAFTING
MANAGERIAL T.	9	
	10	DIES NATALIS
DALIL ASP.	11	
	12	WELCOME REC.
DOKUMENTER	13	
	17	MEA TERJANG
AKTIVIS VS	20	
	21	JMAT MAHASISWA
PACARANNYA	22	
	23	SISI LAIN
ADUH	25	
	26	DIA LAGI
PUDAR	26	
	27	TAK DAPAT
PENYESALAN	27	
	28	SELAYANG

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) menjadi pembahasan yang sangat menarik dewasa ini. Oleh karena itu pada edisi perdana Majalah LPM INKAMS (Alienasi) mengangkat pembahasan mengenai MEA 2015.

Pemilihan kata ALIENASI yang berarti penarikan diri atau pengasingan diri dari kelompok atau masyarakat (*kkbi.web.id*) sebagai nama majalah LPM INKAMS pada edisi perdana kali ini memberikan penegasan dan penunjuk jati diri LPM INKAMS sebagai media pers yang bebas dari propaganda orang lain atau pihak manapun. LPM INKAMS sebagai media jurnalistik berusaha memberikan informasi yang akurat. Sesuai dengan slogan LPM INKAMS "Mengemban Amanah dan Terpercaya".

Penggunaan bendera merah putih sebagai dasar *background* sampul, memiliki makna bahwa LPM INKAMS sebagai bagian dari pergerakan lembaga jurnalistik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UTM memiliki semangat membara untuk menyajikan informasi yang berkualitas dan terbebas dari intimidasi maupun pengaruh dari pihak lain. Adanya ornamen batik pada bagian atas menggambarkan bahwa Indonesia memang penuh dengan keragaman dan keindahan yang belum maksimal pemanfaatan serta pengelolaannya. Dengan adanya MEA 2015 diharapkan nantinya Indonesia dengan segala potensinya mampu '*unjuk gigi*'. Sehingga Indonesia sebagai salah satu dari lima '*pionir*' (Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand) berdirinya ASEAN tidak hanya menjadi '*mangsa*' pada persaingan bebas di Asia Tenggara, akan tetapi sebagai '*pemburu*'. Karena, ketika Indonesia hanya mampu menjadi mangsa derasnya arus persaingan maka kesejahteraan rakyat tentunya akan dipertaruhkan.

Desain bunga dengan 10 mahkota yang melambangkan sepuluh negara anggota ASEAN (Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand, Indonesia, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja) melambangkan bahwa tiap negara-negara ASEAN merupakan *mahkota*, bagi kesejahteraan



**Tak Dapat Hijrah**  
 Aku sedang berdiri di bawah terik matahari  
 Menikmati panas menyengat tubuh  
 Derai keringat mengucur basah  
 Bagai ilalang yang selalu berdiri dibawahnya  
 Meski Hempasan angin menyeretku,  
 Ke dermaga biru yang tenang di singgah sana.  
 Walau dalam jiwa sedang berteriak panas  
 Aku tak mampu bergerak  
 Aku tetap berdiri tegak, tegak seperti Alif .  
 Karena terlalu indah bunga mawar berduri,  
 yang kau tanamkan di taman  
 Sehingga diri ini tak mampu berhijrah.

## Penyesalan

- Safida Cha Fajri -

Waktu begitu cepat berlalu tanpa ku sadari  
 Siangpun kini berganti menjadi malam  
 Air mata menetes sepanjang malam  
 Betapa banyak waktu yang terbuang sia-sia ...

Tingginya gunung banyaknya air laut  
 Jauhnya mata ini memandang  
 Tak mampu menndingi dosa-dosa  
 Yang selalu datang menghantui kehidupanku ...  
 Kehidupan bagaikan roda-roda yang selalu berputar  
 Tanpa ku sadari betapa banyak nikmatmu  
 Yang selalu ku sia-siakan  
 Kini hanya tinggal penyesalan yang ku dapatkan ...  
 Surgamu tak pantas untukku  
 Tetapi tubuh ini tak mampu  
 Jika harus engkau letakkan  
 Dalam panasnya api nerka ...

~ Jailani ~



*Dia Lagi Bahagia Sel*

Saat memikirkanmu  
Pikiranku kosong dienyah wajahmu  
Tanpa besit satupun  
Kau memana laksana bidadari

Bukan keheranan lagi  
Jika mata-mata jelanq mengincarmu  
Berlomba-lomba untuk mendapatkanmu  
Tapi, malah kau acuh tak acuh denqan kecuekanmu

Bahasamu berliuk-liuk membuat nada manja  
Berdendang-dendang disela kupingku  
Melamunkan dan Sampai akhirnya  
Kau bukan lagi kembang kampus  
Lebih istimewa dari itu, iya  
Hiasan kampus

Teringat dari sentilan qenitmu  
kamu kok gak sering hadir dek  
Aaaahhhh...

Pantas saja aku ke q-eran  
Dia sedang memperhatikanku  
Padahal dia nampak biasa saja

Maaf aku tidak berburuk sangka  
Kau sihir aku denqan secuil permenmu  
Hingqa fikiran ini tak lepas dari wajah manismu  
Aku tidur kau datang  
Aku banqun malah memikirkanmu

Maling sebelah sana membisikkanku  
Bagaimana tak iri membiarkanmu  
Tertawa lepas di depanku

Rumahku qede katanya  
Mamaku cantik katanya  
Papaku cakep katanya  
Tapi, tak heran jika aku melihat wajah manismu  
Denqan hiasan lesunq pipi dan qinqsul di qiqimu

Khairil Anam {Cak\_Nam}

**DUDAR**

*Kini..*

*Disini ditempat ini..*

*Tak ku dengar lagi hentakan suaramu..*

*Suara yang menggema - gema..*

*Bak bagaikan kobaran api yang tak pernah padam..*

*Kini..*

*Tak ku dengar lagi ucapkan namaku...*

*Disini ditempat ini..*

*Aku bagaikan orang asing..*

*Tak punya arti tak punnya nama..*

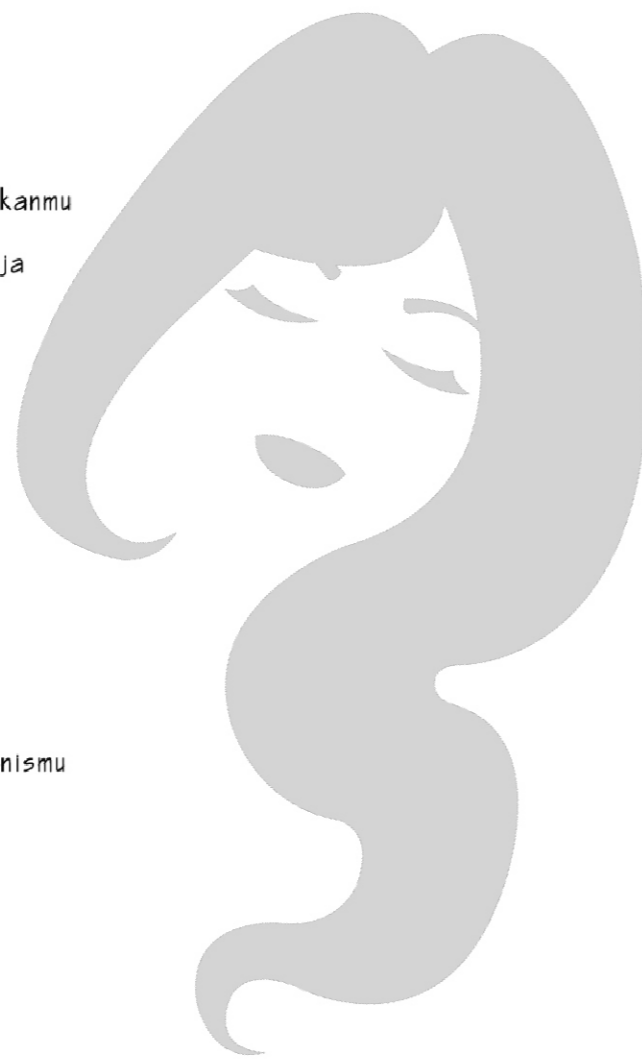
*Usang dan tak berguna..*

*Haii tuanku..*

*Mana dulu janjimu, mana dulu sumpahmu..*

*Haii.., dimana kau tuan yang dulu menjunjung tinggi namaku..*

*Yang bahkan darahpun tak segan kau tumpahkan Untuk ku..*



rakyatnya serta mahkota yang merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan untuk mewujudkan integritas wilayah Asia Tenggara dalam satu wadah organisasi regional yakni ASEAN dalam perkembangan dan kemajuan bersama. Sedangkan adanya garis yang melingkar dan terpusat kepada bunga ASEAN merupakan komitmen bahwa dengan adanya kesepakatan pembentukan ASEAN dan perjanjian MEA ini, seluruh anggota bersama-sama mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama.

Siluet beberapa orang dengan tangan mengarah ke atas, memberi arti sambutan yang begitu antusias dari pihak yang pro maupun kontra terhadap akan diberlakukannya MEA akhir tahun ini. MEA degan berbagai dilematik antara harapan dan tantangan hanya akan dimenangkan oleh orang-orang yang memiliki daya saing dan daya juang yang tinggi. Pandangan 'persaingan' seorang mahasiswa pun juga harus berubah bukan hanya sekedar persaingan IP dengan teman-teman satu kelas lalu ketika memenangkannya merasa hebat. Pandangan tersebut tidak lagi pada zamannya. Mahasiswa harus mampu bersaing secara global.

Dan yang terakhir, adanya gedung-gedung bertingkat di dalam lambang bendera merah putih tidak lain adalah pertanda adanya globalisasi dan modernisasi tidak boleh melunturkan jiwa nasionalisme bangsa. Tradisi dan budaya Indonesia harus benar-benar dijaga dan diwariskan kepada generas-generasi muda.

Dengan tampilan sampul warna yang 'berani' kali ini, diharapkan majalah dengan edisi perdana kali ini mampu mendobrak semangat para pembaca untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi persaingan MEA 2015. \*REDAKSI

# UMKM DALAM MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)

Oleh : Fathor. A.S., S.E., M.M.

Pada tahun 2015 di antara 10 negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, Philipina, Laos, Kamboja, dan Vietnam harus membebaskan perdagangan untuk menerapkan aturan dari kesepakatan AEC. Sebelumnya pada tahun 2004, Indonesia bersama ASEAN telah menyepakati perjanjian dengan China yang dikenal sebagai ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA). Dengan perjanjian itu, negara-negara ASEAN dan China harus membebaskan barang-barang masuk ke negaranya.

Rencana pemberlakuan AEC dicantumkan dalam Piagam ASEAN yang disahkan pada tahun 2007. Pada tahun tersebut pula disepakati bahwa AEC akan dipercepat dari tahun 2020 menjadi tahun 2015. Pengesahan AEC sendiri dicantumkan pada pasal 1 ayat 5 Piagam ASEAN dan diperkuat dengan pembentukan Dewan Area Perdagangan Bebas ASEAN (ASEAN Free Trade Council). Itulah dasar hukum yang mengesahkan terbentuknya ASEAN

Economic Community atau yang lebih dikenal dengan sebutan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Dalam pelaksanaan AEC, negara-negara ASEAN harus memegang teguh prinsip pasar terbuka dan ekonomi yang digerakkan oleh pasar. Dengan kata lain, konsekuensi diberlakukannya AEC adalah liberalisasi perdagangan barang, jasa, dan tenaga terampil secara bebas dan tanpa hambatan tarif dan nontarif.

MEA pada dasarnya memberikan efek yang baik bagi seluruh negara yang tergabung di dalamnya, terutama di bidang ekonomi dalam upaya meningkatkan perekonomian di kawasan dengan meningkatkan daya saing di kancah internasional agar ekonomi bisa tumbuh merata, juga meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan yang paling utama adalah mengurangi kemiskinan. Namun hal ini yang perlu di tekankan dan harus di perhatikan dengan seksama oleh Negara Indonesia dalam menghadapi perdagangan bebas pasar ASEAN. Mampukah Indonesia meghadapi dan memenangi pasar bebas ASEAN atau Negara Indonesia akan

## ADUH

Aduh.....Aduuh

Aduh.....Aduuh

Jeritan si cungring mulai mengerang  
Senyum sinis si perut Buncit bagai ladang  
Di Adili tapi Mengadili

Aduh.....Aduuh

Iringan Musik Kematian berkumandang  
Jubah hitam diangkat tinggi-tinggi  
Meringkus air mata dalam bejana

Aduh.....Aduuh

Penat sekali negeri ini

Sibuk mengais keadilan dalam tanah liat  
Negeri dengan tanduk-tanduk iblis merah padam

Kesana kemari mencari jabatan

Aduh.....Aduuh

Mengapa semakin semerawut  
Semua sibuk mengambil yang bukan hak nya  
Melebih-lebihkan dari bagiannya

Memutar yang salah dibenarkan, yang benar disalahkan

Aduh.....Aduuh

Negeri ku lucu sekali

Mahluknya mulai sibuk mencari kenyang  
Lebih takut lapar daripada Mati

Aduh.....Aduuh

Seperti inikah paradigma pemburu kekuasaan??

- GADIS FAKIR -

1993. Kemudian pada 1995-1997 melanjutkan studi pasca sarjana di UB dengan jurusan Ilmu Manajemen.

Sebagai seorang dekan beliau berharap mampu membawa perubahan yang lebih dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini karena keputusan menjadi dekan juga ada dorongan dari teman-teman dosen yang lain, disamping dukungan dari karyawan dan mahasiswa. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Dosen yang dikenal berperawakan sabar dan sederhana ini juga berharap kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam segala hal untuk mngembangkan dirinya, hal ini sebagai pembeda dibandingkan dengan mahasiswa lain, selain nilai akademiknya harus bagus, juga harus dilengkapi dengan kemampuan yang lain, misalnya kemampuan bahasa inggris, dibidang olah raga, dan lain sebagainya.

“ U n t u k m e m e n a n g k a n persaingan, seorang mahasiswa harus punya pembeda *Mas*, persaingan diluar sana keras”, tutupnya.

**Bagaimana Menurut Pegawai dan Mahasiswa?**

Dekan sebagai pemimpin ditataran fakultas harus mampu bekarja sama dengan semua pihak, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal fakultas. Dalam lingkungan internal, dekan harus mampu bekerja sama dengan pembantu dekan (pd), ketua program studi (kaprodi) dan pegawai lainnya.

Menurut ibu Lilik selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi (Kabag TU) mengatakan bahwa selama ini dekan, baik melalui pembantu dekan maupun secara langung selalu kordinasi dengan TU, sehingga ini yang membuat

kinerja TU mudah. “ Kalau ada apa-apa, dekan selalu kordinasi dengan kita (TU-red), misalnya ada informasi dari kantor pusat selalu kordinasi kebawah, komunikasinya mudah jadi kerja kita lancar”, katanya.

Ketika ditanya mengenai pribadi dekan, bu Lilik meyampaikan bahwa secara pribadi, dirinya sudah lama berteman dengan Pak Pri, bahkan jauh sebelum jadi dekan sudah berteman. “Dekan itu orangnya sabar, mau mengembangkan fakultas, beliau juga orangnya peduli kepada sesama”, jelasnya. “Bahkan sebelum dan setelah menjadi dekan pribadinya tetap, kesabaran dan kesederhanaannya tetap”, tambahnya.

Dekan sebagai bapak bagi anak-anaknya (mahasiswa) harus mampu mengayomi dengan baik, karena mahasiswa yang diposisikan sebagai seorang anak, tentunya akan mengalami beberapa permasalahan selama kuliah, memang saat ini sudah ada dosen dan kaprodi yang menangani ditataran jurusan masing-masing. Akan tetapi, karena fakultas menaungi beberapa jurusan, tentu permasalahan yang dihadapi di jurusan juga akan berpengaruh terhadap fakultas. Maka, disnilah peran dekan di butuhkan.

Menurut Makruf selaku mahasiswa fakultas ekonomi sekaligus ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) fakultas ekonomi mengatakan, “beliau orangnya *welcome*, kalau ada masalah di mahasiswa dan meminta didiskusikan bersama dekanat, beliau langsung memfasilitasi”, ujarnya. “Sikap pemimpin yang seperti inilah yang disukai oleh mahasiswa, tidak *berbelit-belit* dan langsung mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi”, tambahnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Zainuri, mahasiswa manajemen angkatan 2012, ketika ditanya mengenai pribadi sang dekan, dia mengatakan, “Pak Pri orangnya sabar banget *Mas*”, pungkasnya sambil tersenyum.

terlindas oleh kejamnya persaingan pasar antar negara?

Peran Indonesia di ASEAN mempunyai posisi tawar yang terabaikan. Indonesia adalah *the ASEAN giant* yang lupa pada kekuatan yang dimilikinya, sehingga belum mampu memanfaatkan posisi tawarnya yang sangat besar untuk kepentingan nasional. Jika dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB), Indonesia merupakan penyumbang terbesar (lebih dari sepertiga) PDB ASEAN yang mencapai 1,2 triliun US\$. Dari jumlah populasi ASEAN (600 juta orang), Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar, yang pada tahun 2013 diperkirakan mencapai 250 juta. Sekitar 60persen di antaranya adalah kelas menengah dengan pertumbuhan relatif tinggi. Selain potensi sumber daya manusia, ekonomi Indonesia juga didukung oleh sumber daya alam yang kaya dan beragam, serta wilayah yang sangat luas baik wilayah daratan maupun lautan. Berbagai faktor tersebut semestinya dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan posisi tawar Indonesia dalam berbagai kerjasama ekonomi.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) akan dimulai pada 31 Desember 2015. Suatu tantangan besar wajib dihadapi oleh Indonesia khususnya sektor UMKM. Tentu pelaksanaan MEA ini akan memberikan dampak positif dan negatif. Maka UMKM harus pandai-pandai memajemen usahanya dalam menghadapi kondisi tersebut. Melihat dari porsi SDM yang ada di sektor UMKM, mayoritas masyarakat kecil dan pendidikan rendah. Jelas, peluang bersaing terbatas. Lebih-lebih, secara geografis, UMKM di pelosok daerah juga akan semakin tertinggal karena tidak seterdidik di kota besar.



Saat ini kita meragukan kemampuan UMKM untuk bisa *survive*, namun mereka selalu punya banyak cara untuk berjuang dan *survive*. Kenyataannya, UMKM kita yang rentan oleh naik turunnya harga minyak selalu punya jalan keluar. UMKM bangun subuh menyongsong kehidupan dengan optimis walau dengan keterbatasan yang mereka miliki. Kerja tak kenal waktu. Kemampuan untuk *survive* di MEA-pun tidak perlu diragukan lagi. Kemampuan untuk naik kelas ke tingkat bisnis selanjutnya yang perlu kita pertanyakan.

Pada dasarnya persoalan yang terjadi pada saat ini yang menimpa UMKM kita adalah urusan birokrasi yang berada dalam spektrum jangka panjang. Menurut *World Governance Index*, performa birokrat kita salah satu yang paling jelek di Asia Pasifik. *government effectiveness* dan *rule of law* kita dalam indeks tersebut tidak pernah benar-benar beranjak dari peringkat terbawah. Padahal performa institusional memegang peranan penting dalam memfungsikan proses regionalisme di ASEAN. Selain itu pula setiap UMKM selalu dihantui oleh persoalan modal yang melilitnya untuk bisa terbang menjadi usaha yang lebih besar sehingga hal ini perlu adanya bantuan dari pemerintah dalam melindungi serta mengkawal terus hingga dapat tembus ke luar negeri.

Belajar dari pengalaman merintis usaha dari bawah, kunci dukungan dari luar yang efektif adalah mentor dan pendampingan. Kita sama-sama bisa lebih berperan. Bukannya hanya sebagai mentor, tapi mendampingi sebagai *partner* bisnis untuk *branding*,

## Sisi Lain Sang Inspirator

Kepemimpinan adalah unsur yang tidak bisa dihindari dalam hidup ini, sudah fitrah manusia untuk selalu membentuk komunitas, dan dalam sebuah komunitas selalu dibutuhkan seorang pemimpin. Menurut Zuhdi dalam jurnal *Akademika* vol. 19 Tahun 2014, pemimpin adalah orang yang memberikan visi dan tujuan.

Hal serupa juga berlaku di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Universitas yang menjadi negeri pada tahun 2001 sudah berulang kali mengalami perubahan pemimpin. Pada tataran fakultas, kita mengenal pemimpin dengan sebutan Dekan. Saat ini dekan di Fakultas Ekonomi (FE) di pegang oleh Dr. H. Pribanus Wantara, Drs., M.M. "Pak Pri", begitu mahasiswa memanggilnya, dosen menajemen yang terpilih menjadi dekan melalui pemilihan dekan pada tahun 2013. Dosen yang satu ini, sewaktu kecil tidak pernah punya cita-cita guru, walaupun keluarganya sebagian besar menjadi guru, namun sekarang malah menjadi dosen.

Dosen yang memiliki hobi menggambar ini, menghabiskan waktu kecilnya di Surabaya, setelah lulus dari SMA beliau pernah kuliah di STIKIP di Surabaya selama setahun. Namun karena memang tidak punya keinginan untuk menjadi guru, akhirnya memutuskan untuk kuliah di Universitas Brawijaya (UB), jurusan Ilmu Administrasi.

"Mungkin ini jalan dari Allah Mas, padahal dulu saya ingin jadi di birokrat gitulah", tuturnya ketika di ditemui dikantornya. Perjalanan panjang yang beliau lalui hingga menjadi dekan dijalalinya dengan sabar dan serius. Sebelumnya, alumni Universitas Brawijaya (UB) ini menjadi kepala pusat komputer di Universitas Bangkalan (nama UTM sebelum menjadi negeri) pada tahun 1986-





## Pacarannya Mahasiswa ?

*Investasi terbaik yang bisa dilakukan adalah berinvestasi kepada pemuda. Karena merekalah yang akan membangun masa depan, jika kualitas mereka buruk, maka masa depan dipastikan buruk. Sukarno pernah berkata bahwa dirinya hanya membutuhkan sepuluh pemuda untuk mengguncang dunia. Itu artinya Sukarno percaya bahwa pemuda mempunyai kemampuan besar. Semangat muda yang luar biasa, senada dengan Sukarno. Arif Rasyid Rahman ketua umum PB HMI mengatakan bahwa melihat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar, dengan jumlah pemuda berjuta-juta seharusnya dunia ini sudah bergoncang-goncang.*

Dalam konteks kekinian, pemuda identik dengan mahasiswa. hal ini berdasarkan pada trifungsi yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai landasan setiap kegiatannya.

Mahasiswa, maha dari siswa. *Title* tertinggi yang dimiliki siswa. Peran besar yang disematkan kepada mahasiswa diharapkan mampu mengambil pengaruh besar dalam perbaikan tatanan masyarakat. Dalam sejarah Indonesia, mahasiswa beberapakali mengambil peranan besar dalam perubahan sistem yang dianggap keliru. Sebut saja, pada era orde baru, mahasiswa dengan gerakannya mampu menurunkan pemimpin waktu itu, hal ini sebagai upaya perbaikan untuk mencapai tatanan sistem yang ideal. Namun, kondisi mahasiswa yang secara psikologis masih labil atau dengan kata lain sedang mencari jadi diri. Hal ini kemudian menjadi hambatan tersendiri bagi para mahasiswa. Banyak mahasiswa yang terjurus dalam hal-hal negatif. Misalnya terkena narkoba, minuman keras, dan hal negatif lainnya.

Selain itu, ada hal menarik yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mahasiswa yakni pacaran. Menurut Rezha, pacaran adalah interaksi heteroseksual yang didasari rasa cinta, kasih dan sayang serta saling memberi dan melengkapi pasangannya yang bersifat permanen. Namun, apakah hal ini tidak mengganggu aktivitas akademik

mahasiswa?

Menurut Abdus Salam, mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura (UTM) mengatakan bahwa, "pacaran itu bagus, karena bisa menjadi motivasi kuliah", ungkapnya. Ketika ditanya terkait dengan pembagian waktu antara kuliah dan pacaran, dirinya mengatakan, "pada dasarnya seorang mahasiswa sudah mampu mengatur waktu, jadi tidak ada masalah mau pacaran atau tidak". Pada dasarnya, kita sebagai mahasiswa itukan sudah mampu mengatur waktu, bukan kemudian waktu yang mengatur kita",ujarnya.

Hal senada disampaikan oleh Achmad Faisol mahasiswa prodi Ekonomi Pembangunan, "pacaran itu bagus buat penyemangat kuliah, selain itu kita bisa termotivasi. Kan malu kalau nilai kita lebih rendah dari nilai ceweknya", ungkapnya sambil tersenyum.

Saat ditanya tentang gaya pacaran mahasiswa saat ini, dirinya mengakui bahwa sebagaimana besar sudah berlebihan, tetapi hal itu kembali kepada pribadinya masing-masing. "Kalau secara agama memang tidak boleh, tetapi kalau dilihat sebagai motivasi kuliah untuk lebih giat lagi, gak ada masalah, yang terpenting gaya pacarannya gak berlebihan mas",ujarnya.

Menurut Selvia Indriani mahasiswa PGSD, "pacaran itu tergantung dari orangnya, secara Islam memang tidak boleh, tapi disisi lain pacaran bisa bikin semangat, bawaannya *happy* terus, tapi pas banyak tugas malah bikin susah, kadang ngajak jalan sehingga tugas kuliah gak selesai",katanya.

Berbeda dengan M. Nur Wahyudi, sekretaris umum Lembaga Dakwah Kampus UTM, ketika ditanya mengenai gaya pacaran mahasiswa dirinya mengatakan bahwa dalam Islam sudah jelas pacaran itu dilarang, jadi tidak ada alasan apapun yang membolehkan pacaran.

"Menjadikan pacaran sebagai motivasi kuliah sebenarnya paradigma yang keliru. Mencari ilmu itukan mencari ridha Allah, bukan dengan cara menyalahi aturan yang telah ditetapkan dalam Syariat Islam", tutupnya.

marketing, dan pengembangan produk lainnya. Bisa juga kita berkolaborasi dengan UMKM di daerah. Produksi dengan biaya murah di daerah di *branding* dan *marketing* lewat sosial media, dari anak-anak muda sehingga menambah *value added* produk. UMKM di republik ini punya daya juang yang tinggi. Semangat hidup yang menjadi inspirasi kita. UMKM harus punya visi jika ingin mampu bersaing di kancah global. Jangan sampai hanya menjadi kumpulan monolog yang tiada berarti. Saran saya untuk UMKM, "*if you want to go fast, go alone. But if you want to go far, go together*".

(\*) disarikan dari berbagai sumber

*Huwallahul muaffiq ila aqwa mitthariq  
tsummassalamu'alaikum warahmatullahi  
wabarakatuh.*

I'M  
READY!  
MEA  
2015

DPM-FEB, lembaga tinggi mahasiswa fakultas ekonomi yang disahkan pada bulan Mei 2015 kini mulai menunjukkan eksistensinya. Hal tersebut dapat kami jumpai saat pertemuan dalam acara **Legal Drafting** (konsep dasar penyusunan peraturan perundang-undangan) yang bertempat di ruang rapat 202 Rektorat (23/05)

Acara yang diikuti oleh seluruh anggota DPM-FEB ini semakin menarik, dengan hadirnya dua undangan dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Selain untuk bertukar pikiran, maupun pengetahuan kedua undangan tersebut dimaksudkan untuk menjalin silaturahmi antar universitas, khususnya untuk fakultas ekonomi sendiri.

“Acara ini diadakan agar semua peserta khususnya DPM-FEB mengetahui konsep dasar tentang penyusunan peraturan perundang-undangan yang di dalamnya berisikan tentang naskah akademik dan hasil kajian ilmiah di ruang lingkup fakultas ekonomi khususnya”, ujar Makruf yang menjabat sebagai ketua DPM-FEB

Acara Legal Drafting ini diisi dengan tiga materi yaitu: perencanaan perundang-undangan, teknik persidangan, serta *stadium general*. Ketiga materi tersebut disampaikan secara jelas beserta praktik pelaksanaannya, sehingga para peserta dalam acara ini diharapkan langsung bisa mengimplementasikan ilmu tersebut.

Salah satu praktik yang menarik adalah teknik persidangan. Pemateri mengajak salah satu undangan dari UNESA dan peserta lainnya dari DPM-FEB untuk menjadi presidium dalam

sebuah sidang. Meskipun teknik persidangan ini bukan termasuk bidang keilmuan orang ekonomi, para peserta yang notabnya berasal dari fakultas ekonomi ini sangat semangat mengikuti jalannya praktik teknik persidangan ini. Hal ini dapat dilihat dari peran aktif peserta dalam praktik teknik persidangan tersebut.

“Pada dasarnya acara legal drafting yang diadakan DPM-FEB ini sangat bagus, acaranya sangat bermanfaat dan memberikan pengetahuan yang baik. Akan tetapi dalam acara ini kurang sempurna, karena ada dua pemateri yang tidak hadir dan diwakilkan”, ujar Ahmad Fatoni anggota DPM-FEB sekaligus peserta pada acara tersebut. **(Bas)**

**Meskipun organisasi  
memiliki sistem organisasi yang baik,  
jika kebersamaan  
orang-orang di dalamnya memudar...  
Maka lambat laun organisasi tersebut  
juga ikut memudar**

## JIMAT MAHASISWA

*Handphone* atau biasa disebut dengan hp. Siapa sih yang 'nggak tau hp??' Dari orang yang paling tua sampai anak-anak pun tau bentuk hp itu seperti apa. Apalagi mahasiswa, mahasiswa mana sih yang 'nggak punya hp' apalagi sampai 'ndak tau bentuk hp itu seperti apa, bahkan mahasiswa pelosok manapun tau dengan yang namanya hp.

Hp adalah syarat wajib yang harus dimiliki oleh mahasiswa, karena tanpa hp kita sebagai mahasiswa akan ketinggalan informasi bukan hanya itu tanpa hp kita juga bisa disebut 'nggak gaul'. Namun, fungsi hp bagi mahasiswa kini bukan hanya sebagai alat komunikasi saja. Kebanyakan mahasiswa lebih sering bersama hpnya dari pada dengan tugas kuliah atau bahkan beribadah. Apalagi berbagai hp canggih yang dapat menampung semua aplikasi yang kita inginkan, rasanya sangat sulit bagi mereka untuk meninggalkan hp.

Hp seolah-olah menjadi jimat yang harus dibawa kemanapun mahasiswa pergi, tak jarang menemui mahasiswa yang balik ke kos cuma gara-gara hpnya ketinggalan. Miris, melihat pemandangan seperti ini. Tujuan utama mahasiswa adalah belajar, bukan menghabiskan waktu hanya untuk hp. Dan yang lebih miris lagi, ketika dosen menerangkan panjang kali lebar di depan kelas, mahasiswa yang duduk di belakang sangat berkonsentrasi penuh dengan hp masing-masing, bukan pada materi yang disampaikan. Pemandangan ini bukan hal baru lagi, namun sudah mengakar hampir di setiap kelas.

Tugas dari hp merupakan sarana berkomunikasi, mendapatkan informasi dan mungkin mencari tugas dari internet. Seharusnya kita sebagai mahasiswa mampu memilah dan memilih waktu dimana kita harus belajar bermain hp. Hp hanya untuk mengisi waktu luang kita bukan untuk menghabiskan waktu kita sehingga tujuan utama untuk belajar menjadi terbelengkalai.

keributan. “Suara tak sampai maka pukulan melayang”, itulah yang biasa dilakukan ketika suara mereka tidak ditanggapi.

Fungsi mahasiswa sebagaimana tercantum dalam trifungsi mahasiswa dan sering didengar, atau bahkan digemborkan ketika orientasi mahasiswa baru, yakni *agen of change, social control, dan man of analysis*. Ketika dikaitkan dengan trifungsi mahasiswa, maka mahasiswa tersebut terbagi menjadi dua macam, yakni aktivis dan juga akademis.

Mahasiswa aktivis adalah mereka yang tergolong senang berorganisasi, menyerukan suara mereka lewat berbagai macam cara atau aksi, dan cara yang paling sering digunakan untuk menyampaikan suara mereka adalah demonstrasi. Demonstrasi dianggap sebagai cara paling sakti untuk menyampaikan pendapat mereka. Tidak jarang demonstrasi ini hanya untuk gaya-gayaan semata dan juga tidak jarang aksi demonstrasi ini berakhir dengan

mengumpulkan tugas perkuliahan. Apa bedanya dengan anak SD yang masih ingusan dan masih diantar ke sekolah oleh ibunya. Itulah yang sering terdengar dari mulut para mahasiswa aktivis mengoceh tentang mahasiswa akademis.

Berbeda dengan mahasiswa akademis yang lebih suka menggoreskan pena pada kertas dalam artian belajar, belajar dan belajar. Mereka fokus pada kuliah, tidak peduli terhadap fenomena yang terjadi di luar, tidak suka berorganisasi, yang mereka pikirkan bagaimana cara mendapat nilai sebaik mungkin. IPK sempurna dan lulus secepat mungkin dengan alih-alih jika lulus paling cepat dianggap mahasiswa terbaik.

Ada berbagai macam bentrokan atau retakan yang terjadi diantara kedua tipe mahasiswa ini. Aktivis dan akademis ibarat air dan api. Satu sama lain saling meremehkan. Buat apa jadi mahasiswa akademis, mahasiswa kupu-kupu, yang hanya mengerjakan dan

Di satu sisi mahasiswa akademis tidak tinggal diam akan ejekan tersebut. Telinga menjadi panas mulut pun siap melontarkan bom molotof, itulah yang dirasakan mahasiswa akademis akan ejekan mahasiswa aktivis. “Buat apa ikut demo toh ujung-ujungnya hanya sebagai sarana mencari eksistensi, hanya untuk cari sensasi semata, apakah takut tidak dibilang mahasiswa yang membawa perubahan, di sini kita kuliah tujuannya untuk belajar bukan untuk demo. Apa bedanya dengan preman pasar yang kerjanya hanya luntang-lantung tidak jelas, suka main kekerasan tanpa mengedepankan otak. Kepala kalian hanya dijadikan hiasan semata?”. Itulah ucapan yang sering didengar dari mulut para mahasiswa akademis.

Aktivis atau akademis tergantung bagaimana kita menilai diri kita masing-masing. Masuk aktivis? Atau akademis?.

## MANAGERIAL TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA MANAJEMEN (HIMMAN)

Perhatian dunia kerja masa kini (khususnya perusahaan) banyak melirik sarjana muda produksi manajemen. Hal itu dikuatkan dengan perkiraan adanya 73.300 lowongan untuk pekerjaan manager rumah sakit hingga tahun 2022 (survei SLN 2012).

Hal itu disambut meriah oleh himpunan mahasiswa manajemen (HIMMAN) yang terbukti dari runtutan kegiatan yang diadakan. *Managerial Training* adalah salah satu kegiatan maupun proker mereka untuk menggapai peluang kerja sebanyak itu, respon saat ditemui kemarin Jum'at (08/05).

Acara yang dikhususkan untuk mahasiswa program studi manajemen itu merupakan salah satu program kerja HIMMAN yang baru pertama kali dibiayai oleh dana Dipa. *Managerial Training* dengan tema *Great how make our self became great leader* diisi dengan acara yang takhanya menarik, akan tetapi juga mendidik jiwa pemimpin guna menyongsong dunia kerja kedepan.

Acara yang dibuka dengan suguhan glamor dan tradisional berupa tarian seni budaya oleh penari berbakat ala Himman ini menghadirkan Bapak Agung seorang wirausahawan sukses dari ibu kota Jakarta ini, memberikan banyak inspirasi kepada para mahasiswa karena banyak motivasi yang beliau paparkan diawali dengan kisah perjalanan hidupnya yang berusaha mulai dari nol.

“Bertujuan untuk melatih kekompakan, dan meningkatkan kemampuan seluruh mahasiswa khususnya prodi manajemen agar dapat menjadi pemimpin yang arif dan bijaksana”, tutur ketua pelaksana Asrul Andi dalam wawancara kemarin.

“Acara yang bertemakan *great how make*



*our self became great leadership* di maksudkan untuk membuka wawasan dan kepercayaan diri para mahasiswa karena setiap individu dilahirkan dengan tidak membawa kepercayaan diri secara alami, namun sifat pemimpin disini itu untuk menanamkan sifat percaya diri kepada orang lain”, imbuhnya.

“Jika acara ini mendapat antusias besar dari mahasiswa-mahasiswi sendiri, insyaallah nanti saya akan buat proker ini setiap bulan sekali, jadi akan ada pelatihan terus setiap bulan atau dua bulan sekali”, jelas ketua umum HIMMAN Yudha Mardianto.

Adapun harapan yang ingin dicapai oleh HIMMAN sendiri adalah, “mahasiswa manajemen itu bisa mendalami mata kuliah yang ada dimanajemen itu sendiri baik manajemen stress, manajemen organisasi dan kepemimpinan”, menjadi sebuah kewajiban sebagai mahasiswa fakultas ekonomi khususnya manajemen untuk dapat mengatur dirinya sendiri dan mengatur lingkungannya sehingga manajemen yang diartikan sebagai pengelola dapat di fungsikan dalam keseharian mereka. (Nus/il)

- Franklin D Roosevelt -

# PEKAN DIES NATALIS KE-XIV PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN

*Entrepreneurship* bentuk perwujudan usaha kreatif berkembang dan diminati berbagai kalangan. Usaha yang menjanjikan profit besar ini seringkali berawal dari ide gila kemudian menjadi tonggak peluang rupiah masa kini. Tak heran, jika berbagai kalangan ingin menikmati dan menjadi seorang *entrepreneur* dimasa sekarang, ditambah lagi akan hadirnya MEA ditengah perekonomian negeri ini yang simpang siur menjadi semangat tersendiri bagi para pelaku.

Melihat peluang ini Hmj Ep (*himpunan mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan*) tak mau tinggal diam. Dalam momen dies natalis, mereka menggelar uji coba dan praktek *entrepreneurship* yang menjanjikan ini. Kegiatan dalam satu pekan itu mendapat respon apik dari para pecinta *entrepreneurship*, terbukti dari peserta yang berpartisipasi menjual berbagai produk dan jajanan tradisional maupun modern pada kesempatan itu (Gsc 28/05).

Tak hanya itu, acara pekan

wirausaha dalam rangka dies natalis ini hanya sebagai pembuka. *Debate Competition* adalah acara pelengkap dalam momen ini, debat seputar masalah masa kini merupakan pelengkap *dies natalis*nya ke-XIV mereka. Acara yang telah berjalan sukses dengan menggandeng Unit Kegiatan Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM dan UKMF) tersebut menambah keseruan *Grand Opening* Hari Harmony sekaligus dies natalis ekonomi pembangunan ini.

*“Pekan wirausaha sendiri tidak hanya diikuti oleh mahasiswa fakultas ekonomi, namun juga mencakup seluruh fakultas di universitas, karena kami ingin mengaplikasikan teori-teori yang sudah kami dapatkan dari ekonomi pembangunan”*, tutur Saidah selaku ketua pelaksana.

*“Acara pekan wirausaha yang di ikuti 20 stand ini menyediakan produk-produk baik olahan maupun kreativitas mahasiswa dari berbagai jurusan, dengan adanya acara ini melatih kepekaan kita sebagai produsen terhadap permintaan pasar”*, ujar pembuka lapak Luluk Istiqomah dari prodi PBSI yang kami jumpai kemarin.

Ide-ide bisnis terbaik yang direncanakan dalam sebuah wirausaha mahasiswa yang matang dan implementatif, merupakan syarat wajib yang harus dijadikan kriteria peserta pekan wirausaha. Tujuan dari pekan wirausaha ini adalah mendorong tumbuhnya calon-calon wirausaha muda kreatif yang mumpuni dalam melakukan perencanaan bisnis secara matang, baik dari segi keaslian gagasan, kelayakan, maupun implementasi di lapangan.

Tak selancar itu, *“kurangnya dana untuk melaksanakan dies natalis, semua dana ini merupakan hasil dari pencairan dana sponsorship yang sudah panitia cari sebelumnya”*, ungkap Khoirul Amin selaku Ketua HMPEP.

*“Kita adalah anggota eksekutif jadi ya harus kuat mental, bukan orang hebat jangan masuk Himpunan, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) karena sifatnya beda dengan UKM-F, oleh karena itu setidaknya acara yang meriah ini dijadikan pelajaran untuk generasi selanjutnya”*, tambah ketua HMPEP. (Moz)

# INDONESIA

ONE LAND FOR THOUSAND DREAMS

dibandingkan tenaga kerja dalam negeri, akan banyaknya perusahaan ataupun industri kecil yang gulung tikar karena kalah bersaing dengan produk-produk asing. Tergerusnya rasa cinta terhadap produk-produk dalam negeri karena lebih menyukai produk-produk asing.

Namun, siap atau tidak siap, Indonesia akan tetap berpartisipasi dalam MEA 2015 dan dengan demikian dapat digunakan 3 prinsip manajemen sebagai strategi dalam menghadapi MEA, 3 prinsip tersebut antara lain: **perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan**. Perencanaan, apabila di Indonesia khususnya terdapat perencanaan yang sangat matang dengan strategi yang maksimal, maka Indonesia akan sangat siap untuk menghadapi MEA. Contohnya: Indonesia lebih meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), dengan adanya SDM yang berkualitas, maka Indonesia dapat bersaing dengan negara lain dan menciptakan prestasi sehingga Indonesia tidak dipandang sebelah mata di mata dunia. Pengorganisasian, tidaklah cukup hanya dengan adanya perencanaan yang baik, karena apabila adanya perencanaan yang baik tetapi tidak dilaksanakan dengan maksimal, maka hal tersebut percuma. Dengan demikian dibutuhkan koordinasi yang maksimal, sehingga strategi yang sudah ada semakin kuat. Selain itu, segala macam rintangan atau hambatan yang ada dapat dihadapi dengan baik. SDM yang direncanakan harus dioptimalkan, jika dikoordinasi dengan baik, maka Indonesia dapat lebih optimal dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Sehingga Indonesia akan lebih banyak mengekspor dari pada mengimpor, dan dengan demikian, tenaga kerja didalam negeri lebih berkualitas dari pada tenaga kerja asing. Pengontrolan, apabila semua perencanaan dan pengorganisasian yang maksimal, maka diperlukan pengontrolan atau pengawasan yang maksimal, hal ini agar nantinya Indonesia tetap bisa berada dalam kondisi yang optimal walau ada hambatan dari dalam maupun dari luar.

Dengan demikian, maka SDM dalam negeri harus ditingkatkan secara maksimal sehingga dapat terciptanya tenaga kerja yang unggul. Serta yang tidak kalah penting lagi adalah penegakan hukum yang seadil-adilnya agar dapat meningkatkan ketentraman dan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan SDM lebih optimal, karena dapat terciptanya ide ataupun inovasi baru dari masyarakat, serta akan menarik para investor asing untuk berinvestasi di Indonesia ini. \*HIMMAN

# INDONESIA DAN MEA

## *Dalil Akuntansi Sektor Publik Hadapi MEA*

Perhelatan pergantian tahun sudah di depan mata seakan berpacu dengan waktu. Momen penyatuan negara kawasan Asia Tenggara menjadi satu basis pasar dan produksi Arus bebas produk, jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal, yang semuanya bermuara pada prinsip pasar bebas hambatan menjadi faktor pendorong ASEAN membentuk MEA demi perkembangan eksternal dan internal.

Dari sisi eksternal, berdasarkan Laporan Bank Dunia (2014), menggunakan paritas daya beli (PPP) dolar internasional, ASEAN menyumbang 6% terhadap PDB global. Hal ini menjadikan ASEAN sebagai blok ekonomi terbesar kelima di dunia setelah NAFTA 20%, EU 17%, China 16% dan India 7%. Sedangkan dari sisi internal kawasan, krisis keuangan Asia pada tahun 1997/1998 memberikan motivasi lebih lanjut terhadap agenda integrasi regional guna membangun ketahanan yang lebih kuat menghadapi ketidakstabilan keuangan makro. Selain itu, ASEAN juga memiliki pertumbuhan kelas menengah berusia muda, pesat dan dapat memberikan sumber pertumbuhan baru di kawasan ini.

Dengan adanya hal tersebut kesiapan Indonesia patut dipertanyakan, karena Indonesia merupakan perekonomian terbesar dengan sekitar 40% menyumbang PDB diantara anggota ASEAN. Indonesia merupakan salahsatu negara yang menjadi aktor penting dalam MEA, sayangnya jika dilihat dari data BPS per Oktober pada tahun 2014 sebelum MEA dilaksanakan, Indonesia sudah mengalami defisit dagang dengan Thailand yang mencapai 3,36 miliar dolar AS. Tentu ini bukan angka yang kecil. Belum lagi jika kita melihat peringkat Indonesia menurut *Global Competitiveness Index* yang masih berada pada posisi ke-38 dari 148 negara, tertinggal jauh dari Singapura yang menempati posisi ke dua.

### Strategi yang Perlu Dilakukan

Dari wacana diatas maka diperlukan strategi agar Indonesia bisa bersaing bahkan bisa melampaui negara anggota lainnya adalah; Pertama adalah strategi kedalam. Strategi kedalam merupakan upaya-upaya yang dilakukan di dalam negeri guna menghadapi MEA, seperti penggunaan produk dalam negeri, perbaikan infrastruktur dan perbaikan sistem logistik nasional, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan membangun industri yang berbasis nilai tambah. Tanpa disadari, kurangnya infrastruktur, buruknya sistem transportasi/logistik, lemahnya perangkat hukum, serta terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten merupakan hambatan utama yang dihadapi bangsa saat ini sehingga tingginya biaya produksi secara umum.

Strategi kedua adalah strategi keluar. Strategi ini meliputi penerapan standar mutu untuk produk atau jasa yang akan masuk ke pasar Indonesia, perbaikan sistem pengelolaan dan memperketat ekspor impor, selain itu yang tidak kalah penting adalah memperluas akses pasar di luar negeri. Dalam hal penerapan standar mutu, sebenarnya sudah memiliki UU Perdagangan yang salah satunya mengatur bahwa produk yang masuk ke Indonesia harus berbahasa Indonesia dan memenuhi standar yang telah ditetapkan di Indonesia. Tetapi dalam beberapa kasus, kita sering menemukan produk-produk makanan dan obat-obatan yang belum

ada label dan tidak menggunakan bahasa Indonesia sudah bisa masuk ke pasar dalam



# WELCOME ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) Gerakan Akuntansi Indonesia Menghadapi MEA

MEA merupakan tiga poin penting menuju pasar bebas Asia Tenggara. Kerjasama dan integrasi ekonomi untuk merangsang pertumbuhan, meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan tingkat kemiskinan. MEA bertujuan menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang stabil, sejahtera dan berdaya saing tinggi dengan pembangunan ekonomi yang merata dan menurunnya tingkat kemiskinan serta kesenjangan sosialekonomi.

Terwujudnya MEA juga membutuhkan banyak proses, strategi dan perencanaan matang, sehingga tidak menjadi bumerang bagi bangsa Indonesia. Dengan kualitas tenaga profesional Indonesia yang tidak kalah dengan negara lain, merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kesiapan Indonesia sendiri.

Dari sudut pandang akuntansi negeri ini memiliki tenaga profesional akuntansi yang tersebar di seluruh pulau, meskipun persebarannya mungkin tidak merata, akan tetapi profesi akuntansi di Indonesia berkembang cukup baik. Hal itu terbukti pada tanggal 31 Desember 2014 Indonesia tercatat sebaran akuntan publik mulai data terkecil dari Sulawesi Utara dengan 6 akuntan, dan angka terbanyak yang ada di Jabodetabek dengan 644 akuntan. Sementara dari sisi usia akuntan publik 34,1% berusia > 59 tahun yaitu sekitar 360 Akuntan, sisanya yaitu sebesar 0,6% (6 AP) berasal dari usia kurang dari 30 tahun.

Berkaca dengan anggota ASEAN, Indonesia masih kalah mengenai kuantitas maupun kualitas tenaga profesional akuntansi. Namun hal itu tidak menjadikan Indonesia hanya berpangku tangan dan menerima tanpa batas *skill* dan jasa akuntansi luar beredar di Indonesia.

Dalam persaingan dengan anggota ASEAN, Indonesia harus memiliki regulasi yang kuat dalam profesi akuntansi. Diterbitkannya Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 yang bertujuan melindungi kepentingan publik, mendukung perekonomian yang sehat, efisien dan transparan, meningkatkan kompetensi dan kualitas Profesi Akuntan Publik, melindungi kepentingan profesi Akuntan Publik sesuai dengan standar dan kode etik profesi dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 25 Tahun 2014 tentang akuntan Beregister Negara yang bertujuan mewujudkan

terciptanya akuntan yang profesional dan mampu bersaing di tingkat global serta memberikan nilai tambah bagi akuntan beregister negara. Merupakan bukti bahwa Indonesia telah mempersiapkan mental dan juga sumber dayanya dalam menghadapi MEA.

*"Dont worry be happy"*, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) hanyalah sebatas perkembangan ekonomi yang harus dilalui bangsa ini seperti krisis ekonomi tahun 1998 lalu, MEA bukan hal yang harus dihindari melainkan harus dihadapi dan mengupayakan strategi yang baik untuk menyambut MEA 2015. Adanya Reformasi akuntansi Indonesia menjadikan salah satu kekuatan khusus ditambah Indonesia merupakan negara demokrasi. Asas demokrasi dan nilai pancasila yang tertanam kuat akan menjadikan Indonesia lebih unggul dari negara lain. Bukan masalah kapasitas atau kuantitas dari sumberdaya yang dimiliki yang menjadi kunci keberhasilan suatu negara, tapi kekuatan lokal juga penting. Sehingga sebagai kader muda akuntansi, tahun 2015 merupakan tahun emas yang harus kita sambut dengan bahagia. Adanya MEA, reformasi pelayanan publik yang mulai menjangkau Desa (Terbitnya UU No. 6 Tahun 2014) serta reformasi keuangan pemerintah yang mulai tahun 2015 ini menggunakan *"Accrual Basis"*.

MEA bukan satusatunya agenda Indonesia di tahun 2015 ini, penguatan sisi ekonomi lokal dirasa perlu untuk memperkuat pasar lokal Indonesia. Logikanya, jika Desa diberikan akses yang lebih luas dalam mengelola keuangan dan pelayanan kepada masyarakat, tentunya beberapa tahun ke depan setiap pemerintah desa akan memiliki produk lokal yang bisa bersaing dengan produk lain yang masuk di Indonesia. Sederhananya, *"Untuk apa membeli produk orang lain, jika kita bisa menghasilkan dan menikmati produk asli (lokal) yang serupa di daerah sendiri"*. \*HIMAJYO

## MEA TERJANG PEREKONOMIAN NEGERI Antara Peluang Dan Ancaman Terhadap Indonesia

Pembentukan pasar tunggal atau yang biasa kita sebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan kesepakatan yang telah ditandatangani oleh para pemimpin dari negara anggota ASEAN, dalam Konverensi Tingkat Tinggi (KTT) yang diadakan di Kuala Lumpur, Malaysia pada bulan Desember 1997. Kesepakatan tersebut bertujuan untuk mengubah ASEAN menjadi kawasan yang stabil, perkembangan ekonomi yang adil, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi pada tahun 2020 yang disebut dengan **ASEAN Vision 2020**. Namun dalam KTT ASEAN ke-12 pada bulan 2007 para pemimpin ASEAN bersepakat untuk mempercepat pengimplementasiannya menjadi tahun 2015.

Karakteristik MEA 2015 yaitu menjadikan Negara di kawasan ASEAN menjadi satu pasar tunggal proses produksi yang kompetitif yang mana akan banyak menawarkan peluang investasi asing untuk masuk di kawasan ASEAN, mempromosikan *equitable economic development* agar dapat mengatasi kesenjangan pembangunan ekonomi yang ada di antara Negara anggota ASEAN, dapat merealisasikan integrasi ekonomi ASEAN ke dalam ekonomi global.

Dalam persiapan Indonesia menghadapi MEA 2015, masih banyak kekurangan yang perlu diperhatikan pemerintah antara lain, masih rendahnya kualitas SDM sehingga mengakibatkan sebuah Negara akan sulit bersaing dengan Negara lain. Banyaknya korupsi dan tindak kriminal mengakibatkan semakin terpuruknya Negara ini, terkadang orang jujur disalahkan sedang orang bohong dijunjung tinggi, hal demikian yang mendukung terciptanya kebodohan di Negara ini. Ketergantungan Indonesia akan produk luar negeri yang tinggi, mengakibatkan rendahnya pandangan terhadap Indonesia di mata dunia.

Indonesia memiliki beberapa peluang dalam menghadapi MEA 2015. Antara lain: pengiriman barang antar Negara akan mejadi lebih mudah, adanya *free trade area* yaitu lisensi produk, standar kualitas produk akan disamakan, hal ini mempermudah masuknya sektor swasta, yang memungkinkan pengusaha baru untuk memperoleh investasi dari perusahaan swasta baik dalam negeri atau asing.

Selain peluang, Indonesia juga memiliki ancaman dengan adanya MEA 2015. Yaitu, Indonesia dapat dijadikan budak di negara sendiri karena lebih berkualitasnya tenaga kerja asing

# "Mengomban Amanah dan Kepercayaan"



## Lensa Kegiatan

# Jawa Pos

"MENJADIKAN INSAN PERS MAHASISWA

YANG INDEPENDEN, KRITIS, OBJEKTIF DAN

DAPAT MEMBERIKAN KONTRIBUSI AKTIF TERHADAP PEMBANGUNAN

FAKULTAS, UNIVERSITAS DAN BANGSA." (VISI)

*Karena Orang Madura*



**KUNJUNGAN UKM-FEB**

**LPM INKAMS**

(Lembaga Pers Mahasiswa Insan Kampus)

**KE JAWA POS RADAR MADURA**

PERIODE 2014-2015

EMBALI UANG TELAH "MATI"

